



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN KETUA DPR-RI UNTUK BUKU

“REKAM JEJAK FRAKSI PARTAI DAMAI SEJAHTERA DI PARLEMEN 2004-2009”

Pasti ada rasa kehilangan ketika perpisahan ketika perpisahan harus terjadi. Pasti akan ada kenangan yang tersimpan dengan baik dalam benak, ketika kerja harus diakhiri. Kurang lebih situasi seperti inilah yang dirasakan oleh teman-teman anggota Fraksi Partai Damai Sejahtera (PDS) yang bersama-sama dengan fraksi lain, telah bekerja untuk rakyat di DPR-RI Periode 2004-2009.

Jerih lelah yang dilakukan bisa jadi kurang dapat diapresiasi oleh masyarakat karena mereka hanya melihat tampilan luar saja. Tetapi sesungguhnya para anggota Fraksi PDS telah menguras pikiran dan tenaga agar rakyat Indonesia dapat menikmati kedamaian, keadilan dan kesejahteraan.

Ketika Fraksi Partai Damai Sejahtera masuk ke dalam Parlemen, kita cukup *surprise*, karena Partai damai Sejahtera adalah partai yang masih baru, dan pertama kali berlaga di panggung politik Indonesia. Bahkan pengurus partainya pun belum memiliki jam terbang tinggi sebagai politisi. Tetapi kenyataannya, 13 orang anggota terpilih duduk sebagai anggota dewan, dan dapat membentuk Fraksi sendiri, fraksi ke-10 DPR. Dalam pengamatan masyarakat, kiprah fraksi ini cukup memberikan warna tersendiri dalam perjalanan DPR 2004-2009. Penolakan sejumlah RUU, dan perdebatan sering terjadi pada saat pembahasan berbagai hal yang bersentuhan dengan diskriminasi.

Kegigihan anggota Fraksi Partai Damai Sejahtera tidak berlebihan untuk diberi acungan, karena tidak sedikit juga perjuangannya didengar dan diberi tempat. Jika ada beberapa pandangannya yang “dipinggirkan”, ini adalah suatu

konsekuensi lumrah di alam demokrasi, bahwa tidak semua perjuangan berakhir dengan kemenangan.

Sekarang Fraksi Damai Sejahtera sudah tidak berkiprah lagi di DPR-RI karena aturan *Parliamentary Threshold*. Banyak partai politik yang juga terkena aturan ini. Namun, ini bukanlah cerminan sebuah kegagalan, tetapi ini adalah kemenangan yang tertunda. Kita percaya bahwa Pengurus Partai dan Calon Legislatif yang berlaga pada Pemilu 2009 telah bekerja keras, hanya saja, kerja keras saja tidak cukup. Kemenangan tidak semata ditentukan oleh kerja keras, tetapi juga oleh peraturan perundang-undangan.

Sekalipun saat ini PDS tidak berada di gedung DPR-RI, PDS dapat tetap berlayar mengarungi lautan luas perpolitikan di Indonesia karena sudah memiliki modal, yakni pengalaman, dan perjuangan yang tidak mengenal kata mundur. Jika Tuhan berkenan, pada lima tahun mendatang, Fraksi Partai Damai Sejahtera kembali dapat berkiprah di gedung DPR-RI, dan tetap berjuang untuk keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jakarta, 26 Oktober 2009

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

H. MARZUKI ALIE